



Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama

Asep Muslim

e-mail : asep60740@gmail.com

STAI Darul Arqom Muhamadiyah Garut

Wati Karmila

e-mail : watikarmila@staidarmagarut.ac.id

STAI Darul Arqom Muhamadiyah Garut

Moch Ilham Anshory

e-mail : Ilhamsoenda@gmail.com

STAI Darul Arqom Muhamadiyah Garut

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendampingan program filantropi dalam meningkatkan karakter peduli sesama. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif. Pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan dengan melibatkan guru yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data reduksi data, display dan kongklusi data. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan program pilantrofi merupakan salah satu program yang ada di SD Muhamadiyah 02 Garut, yang bentuknya setiap siswa harus membawa beras kaheman atau beas perelek sebanyak 2 gelas persiswa setiap hari Jumat dan tambahan sembako nya dari sekolah. Selain itu sebagai infaknya setiap hari ada infak dengan nama programnya SIJAN (Sisa jajan) yang besarnya 1000 rupiah setiap siswa yang dikumpulkan pada tiap wali kelas masing-masing, yang akan dibagikan setiap sebulan sekali yang sasaranya warga yang kurang mampu yang berada disekitar sekolah, dengan tujuan siswa dapat memiliki karakter peduli sesama.

Kata Kunci : Filantropi, Karakter, Peduli Sesama

Abstract : This study aims to find out how philanthropic program assistance in improving the character of caring for others. This devotion uses qualitative methods. This service was carried out for 3 months involving 20 teachers. The data collection technique uses observation, interviews and documentation with data analysis data reduction, display and data conclusion. The results of the service show that the pilantrofi program assistance is one of the programs at SD Muhamadiyah 02 Garut, in which the form of each student must bring 2 glasses of kaheman rice or beas perelek students every Friday and additional basic necessities from school. In addition, as an infak every day there is an infak with the name of the program SIJAN (Sisa Jajan) which is 1000 rupiah per student collected at each homeroom teacher, which will be distributed once a month which targets underprivileged residents around the school, with the aim that students can have a character to care for others.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai elemen terpenting dalam proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian seseorang, oleh sebab itu berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia pada hakikatnya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki karakter, watak, serta berprilaku yang baik, tangguh, ulet, dan berwawasan kebangsaan. Pembinaan terhadap SDM dalam untuk membentuk potensi dan kompetensi tidak bisa lepas dari proses latihan dan pengembangan. Maka, dalam konteks pembinaan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dalam dunia kerja dapat dipandang sebagai proses peningkatan mutu karyawan dalam aspek kinerjanya (Luthans & Doh 2009). Dampaknya, berbagai aspek pembinaan berupa pelatihan dan pengembangan menjadi sesuatu yang sangat urgen untuk dilakukan, bahkan menjadi bagian substantif dalam memajukan suatu perusahaan terutama di dalam membangun perusahaan yang kompetitif (Wagner & Hollenbeck, 2020).

Karakter positif yang berasal dari kearifan budaya bangsa tersebut diajarkan dan dikembangkan pada generasi selanjutnya melalui pendidikan karakter (Zubaidi, dalam Cut Zahri Harun, 2013). Pendidikan karakter merupakan upaya yang sistematis, terencana, dan prosedural dalam mengenalkan, mengajarkan, membiasakan, dan mengembangkan karakter positif pada siswa (Kemendiknas, 2011). Pendidikan karakter dapat diberikan melalui jalur non formal dan formal. Pada jalur non formal pendidikan karakter dilaksanakan dalam keseharian di keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam menghadapi tantangan zaman. Tujuan utama adalah mencetak peserta didik yang dapat bermanfaat untuk orang lain (Ainia Hidayah Dan Syahrani Syahrani, 2022:65) Bentuk kepedulian seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain kini dikenal dengan istilah filantropi. Budaya filantropi sesungguhnya telah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia. Memberi tanpa pamrih adalah ajaran agama, dan kegiatan sosial adalah bagian dari gerakan Realization of Philanthropy.

Gerakan tersebut muncul atas dasar hati nurani dan bertujuan untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan pembiasaan sebagai manusia agar mempunyai nilai-nilai kepedulian terhadap sesama (Amiruddin, 2021). Berdasarkan beberapa survei, sekitar 98% orang Indonesia menyumbangkan kekayaannya sebagai tindakan kedermawanan yang dilandasi oleh keyakinan keagamaan. Inspirasi keagamaan dipandang sebagai faktor yang dominan di dalam tradisi kedermawanan karena setiap ajaran agama selalu mengidentifikasi diri sebagai sebuah ajaran yang memiliki komitmen dan perhatian untuk membantu orang-orang yang lemah.

Pelibatan diri dalam kegiatan kemanusiaan kini mendapatkan sebuah justifikasi sebagai salah satu karakter yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada seluruh warga negara Indonesia. Menurut undang-undang sisdiknas Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, fungsi lain pendidikan nasional tiada lain

Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama

adalah mengantarkan generasi muda selaku pihak terdidik agar kemampuannya berkembang serta wataknya terbentuk dan menjadi bangsa yang bermartabat. Secara umum, pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu siswa memahami, mengenal, dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak dikaitkan dengan masalah-masalah sosial yang disebabkan oleh pesatnya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah Indonesia seperti masalah kemiskinan yang terus meningkat, angka putus sekolah yang semakin besar, dan masalah degradasi moral bangsa. Jika penerapan tersebut dilakukan secara optimal, maka hal ini secara tidak langsung menjadi salah satu bentuk usaha pengentasan kemiskinan dan juga menurunkan angka putus sekolah. Beberapa penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada efektivitas kerja yang dilakukan oleh organisasi filantropi di Indonesia.

Filantropi Islam semakin tumbuh dan berkembang bersamaan karena adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan donasi melalui lembaga, di samping dukungan pemerintah dalam menyediakan beragam regulasi, oleh sebab itu filantropi Islam sebagai bagian bentuk kewajiban seorang muslim tumbuh dan berkembang dengan semakin kreatif dan inovatif lembaga pengelola filantropi Islam, sehingga keberadaan filantropi Islam menjadi bagian yang saling terikat dalam aktivitas keseharian masyarakat (M Makhrus, 2018), sementara relasi filantropi Islam dalam konteks pengembangan karakter santri di pesantren yakni adanya dukungan penyediaan sarana dan prasarana untuk mensukseskan penyediaan sumber daya manusia yang memiliki daya saing dan berakhlaqul karimah di masa depan.

Program pengabdian masyarakat ini bertempat di SD Muhammadiyah 2 Garut. Sekolah ini memiliki tempat strategis dengan akses jalan raya yang mudah dijangkau dari berbagai arah dengan akreditasi A. Selain itu sekolah ini juga memiliki berbagai program unggulan diantaranya bimbingan Tahsin dan Tahfidz Qur'an, terintegrasi dengan Madrasah Ibtidaiyah, Malam bina taqwa (MabitZ) dan pilantropi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kali ini, para dosen STAIDA Muhammadiyah Garut tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan tema "Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama Siswa".

METODE PENELITIAN

Metode pendampingan yang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan tatap muka dan on the job training dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan optimal dalam dunia nyata. Pendampingan ini dilakukan oleh dosen STAIDA Muhammadiyah yang bekerjasama dengan guru-guru SD Muhammadiyah 2 Garut yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.257, Kota Wetan, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44111. Pendampingan ini dengan melibatkan 20 orang guru dan satu kepala sekolah dengan masa tugas yang bervariasi. Kegiatan ini diselenggarakan selama tiga bulan dari tanggal 2 oktober sampai dengan 25 desember 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga langkah, diantaranya : . 1) Penanaman karakter Piantropis melalui Akademik 2) Penanaman karakter Piantropis Melalui kegiatan non akademik terencana, 3) Penanaman karakter Piantropis melalui kegiatan non akademik insidental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program filantropi dapat diartikan sebagai perilaku manusia untuk menolong sesama dalam bentuk kegiatan berderma, atau kebiasaan beramal dari seseorang yang dengan ikhlas menyisihkan sebagian hartanya atau sumber daya yang dimilikinya untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Islam telah mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap orang lain, Islam telah mengatur sikap kedermawanan dan kemanusiaan. Tujuannya adalah supaya harta tidak hanya beredar di antara orang-orang tertentu saja. Wujud filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari Al Quran dan Hadis antara lain zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Tujuan filantropi Islam dewasa ini, filantropi memiliki sejumlah tujuan yang tidak semata-mata bersifat keagamaan, tetapi juga bersifat sosial dan politis. Model filantropi ini menghendaki kehidupan sosial yang lebih baik bagi perwujudannya melalui sejumlah pemberdayaan ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.

Adapun program pilantrofi merupakan salah satu program yang ada di SD Muhammadiyah 02 Garut. Kegiatan pilantropis SD 2 Muhammadiyah ini bentuknya setiap siswa harus membawa beras kaheman atau beas perelek sebanyak 2 gelas persiswa setiap hari Jumat dan tambahan sembako nya dari sekolah. Selain itu sebagai infaknya setiap hari ada infak dengan nama programnya SIJAN (Sisa jajan) yang besarnya 1000 rupiah setiap siswa yang dikumpulkan pada tiap wali kelas masing-masing. Jadi implementasi program filantrofis ini akan dibagikan setiap sebulan sekali yang sasaranya warga yang kurang mampu yang berada disekitar sekolah.

Selanjutnya tim pendamping dari STAIDA Muhammadiyah bekerjasama dengan para guru sebagai objek yang akan didampingi sebanyak 20 orang, maka sebelum melaksanakan implementasi program pilantrofis ini dirumuskan dalam rancangan program diantaranya, yaitu:

1) Penanaman Karakter Pilantrofis Melalui Kegiatan Akademik

Program Pilantrofis melalui akademik ini, yakni memasukkan unsur penanaman karakter positif siswa pada setiap materi pembelajaran. Tujuannya agar program pilantrofis ini diterima dengan baik oleh siswa, maka terlebih dahulu ada sosialisasi dan edukasi yang disampaikan oleh wali kelas sebelum pelajaran dimulai pada setiap siswa baik di kelas atau pada saat sholat duha berjamaah. Kegiatan ini bisa dilihat dalam gambar dibawah ini, yaitu;



Gambar 1.

Penanaman karakter Pilantrofis melalui Kegiatan Akademik

Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama

Penanaman karakter Piantrofis melalui Kegiatan Akademik yang dilakukan di SD Muhammadiyah Garut bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa agar dapat merasakan hidup yang serba kekurangan dan diharapkan siswa memiliki empati yang tinggi sehingga mau mendermakan sebagian hartanya untuk sesama. Filantropi Islam merupakan pengadopsian kata pada masa sekarang. Zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan praktik filantropi Islam yang paling populer dan berkembang di Nusantara. Filantropi Islam merupakan istilah yang cocok untuk mendefinisikan kebutuhan moral manusia untuk melakukan perbuatan baik karena Allah Subhānahu Wata‘ālā. Selain itu, berbicara Filantropi Islam tidak terlepas dari yang namanya fungsi ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf). Allah berfirman di dalam Al Qur`an surat At taubah (9) ayat 103: bahwa:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Program Piantrofis melalui Kegiatan Akademik yang dilakukan di SD Muhammadiyah Garu mengandung nilai-nilai penanaman karakter peduli sesama. Hal ini seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW, bahwa Nabi dikirim ke bumi tidak lain adalah untuk memperbaiki karakter manusia. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al Ghazali menjelaskan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Suwito menegaskan bahwa hakikat karakter adalah nilai-nilai kebaikan yang ada dalam diri seseorang dan dijunjung tinggi dalam perilaku seseorang (Yovitaningtyas, 2019:15).

Menurut Rahman, kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk membantunya. Kepedulian dapat ditanamkan melalui berbagai cara, dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini maka akan menimbulkan rasa kepekaan dalam lingkungan sosialnya. Menerima informasi lisan tentang kondisi sosial dan psikologis orang lain akan memungkinkan seseorang untuk memahami apa yang terjadi dengan mereka dan bagaimana menghormati dan membantu mereka (Yovitaningtyas, 2019:15).

2) Penanaman karakter Piantrofis Melalui kegiatan non akademik terencana

Program non akademik terencana, merupakan pengembangan kegiatan piantrofi dengan muatan pendidikan karakter yang terencana, serta pemasangan model visual berupa poster pendidikan karakter di area saekolah dan kelas.

Pendidikan mempunyai tujuan dalam mencetak peserta didik yang berkarakter. Salah satu bentuk implementasi filantropi Islam yang diterapkan di SD

Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama

Muhammadiyah 2 Garut adalah dengan mengumpulkan setiap siswa harus membawa beras kaheman atau beras perelek sebanyak 2 gelas persiswa setiap hari Jumat dan tambahan sembako nya dari sekolah. Selain itu sebagai infaknya setiap hari ada infak dengan nama programnya SIJAN (Sisa jajan) yang besarnya 1000 rupiah setiap siswa yang dikumpulkan pada tiap wali kelas masing-masing. Jadi implementasi program filantrofis ini akan dibagikan setiap sebulan sekali yang sasaranya warga yang kurang mampu yang berada disekitar sekolah.

Kegiatan Pembiasaan karakter ini merupakan program yang diterapkan oleh sekolah untuk melatih peserta didik peduli terhadap sesama baik orang lain maupun lingkungan sekitar, yang melatarbelakangi program tersebut adalah karena kebanyakan peserta didik berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Banyak dari peserta didik yang memiliki tunggakan uang sekolah seperti SPP, uang buku, dan uang gedung. Program filantropi tersebut menjadi salah satu program yang dilakukan oleh sekolah dengan harapan membawa perubahan baik untuk membantu siswa yang membutuhkan selain itu untuk menanamkan karakter peduli terhadap sesama, baik sesama temannya, gurunya, dan lingkungannya. Penerapan program yang dilakukan tidak hanya melibatkan siswa namun juga guru, wali murid, dan tenaga pendidik serta pihak pendamping dari kampus STAIDA Muhamadiyah Garut, dibuktikan dengan keterlibatannya dalam kegiatan beras perelek atau beras kaheman, infak dari uang jajan siswa setiap hari, dan sedekah berbagai pihak turut ikut serta dalam kegiatan ini.

Seperti data dokumentasi Penanaman karakter Piantrofis Melalui kegiatan non akademik terencana dibawah ini, yaitu:



Gambar 2.

Penanaman karakter Piantrofis Melalui kegiatan non akademik terencana

Bentuk motivasi dalam bentuk penghargaan yang diberikan sekolah adalah piala bergilir bagi kelas yang mendapatkan perolehan infak terbanyak, hal tersebut merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk memotivasi mereka dalam berinfak. Berdasarkan jawaban dari berbagai narasumber tersebut, kegiatan program filantropi Islam di SD Muhammadiyah 2 Garut telah direncanakan dengan baik melalui berbagai metode pembiasaan yang dikemas dengan menarik dan dilakukan semata-mata bertujuan untuk kemaslahatan umat serta melatih peserta didik untuk peduli terhadap sesama.

Pelaksanaan perelek atau beras kaheman, infak dari uang jajan siswa setiap hari, dan sedekah berbagai pihak dilakukan setiap hari jum'at dan dikoordinir oleh wali kelas masing-masing, pengelolaannya diserahkan langsung ke bendahara sekolah.

Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama

Program ini merupakan salah satu bentuk implementasi kegiatan filantropi Islam yang ada di SD Muhammadiyah 2 Garut yang dilaksanakan sejak tahun 2018 lalu. Kegiatan ini merupakan program sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter peduli terhadap sesama berlandaskan ajaran agama Islam bertujuan untuk melatih rasa kepedulian siswa.

Sebagaimana penjelasan Rustam Ibrahim, filantropi dapat diartikan sebagai perilaku manusia untuk menolong sesama dalam bentuk kegiatan berderma, atau kebiasaan beramal dari seseorang dengan ikhlas menyisihkan sebagian hartanya untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan (Suherman, 2017:8). Sesuai penjelasan Rustam Ibrahim tersebut, maka program perelek atau beras kaheman, infak dari uang jajan siswa setiap hari, dan sedekah berbagai pihak dapat dikatakan sebagai bentuk filantropi karena pada dasarnya pengertian filantropi itu sendiri diwujudkan dengan berbuat baik terhadap sesama.

3) Penanaman karakter Piantrofis Melalui Kegiatan Non Akademik Insidental

Salah satu penanaman karakter piantrofis melalui kegiatan non akademik insidental yakni mensupport kegiatan insidental yang bernuansa pengembangan karakter positif siswa dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti kegiatan sosial menyantuni kaum dhuafa atau siswa yang tidak mampu, menengok teman atau guru yang sakit, dan sebagainya.

Implementasi kegiatan filantropi Islam merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki dampak positif yaitu terbentuknya karakter peduli sesama baik sesama peserta didik, guru, dan lingkungan masyarakat. Seperti teori Payton dan Moody yang mendefinisikan filantropi sebagai "*voluntary action for the public good*" atau tindakan sukarela untuk kebaikan bersama (Robert L. Payton And Michael P. Moody, 2008:28). Kegiatan sosial menyantuni kaum dhuafa atau siswa yang tidak mampu, menengok teman atau guru yang sakit, di SD Muhammadiyah 2 Garut telah dilakukan secara tersistematis dan menyeluruh. Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membiasakan hal positif kepada siswa, dari kebiasaan tersebut siswa akan merasa ringan untuk mengeluarkan sebagian harta yang mereka punya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Kegiatan filantropi Islam diharapkan dapat membentuk karakter peduli sesama siswa. Pengalokasian program ini bertujuan untuk imenyantuni kaum dhuafa, menengok teman atau guru yang sakit atau untuk biaya pendidikan peserta didik yang terkendala ekonomi. Dari hasil uraian diatas peneliti melihat bahwa karakter peduli sesama siswa sudah mulai terbentuk hal ini dibuktikan dengan adanya rasa tanggungjawab melakukan kegiatan beras perelek, infaq sisa jajan (SIJAN) yang rutin dan istiqamah dilakukan setiap hari bertujuan untuk biaya pendidikan temannya yang terkendala ekonomi atau meringankan beban kaum dhuafa. Berinfak merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama, ini telah dibuktikan oleh peserta didik yang ada di SD Muhammdiyah 2 Garut.

Untuk lebih jelasnya maka kegiatan piantrofi yang ada disekolah SD Muhammadiyah 2 Garut dapat di lihat dalam gambar di bawah ini:

Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama



Gambar 3.
Penanaman Karakter Pilitrofis Melalui Kegiatan Non Akademik Insidental

Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah, dibutuhkan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang agar siswa bisa terbiasa. Tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung tersebut akan terasa sulit untuk membentuk karakter mereka. Kegiatan beras perelek, infaq sisa jajan (SIJAN) yang rutin dan istiqamah dilakukan setiap hari bertujuan untuk biaya pendidikan temannya yang terkendala ekonomi atau meringankan beban kaum dhuafa merupakan pembiasaan untuk membentuk karakter peduli sesama siswa. Pembentukan karakter Peduli sesama siswa di SD Muhamadiyah 2 Garut mempunyai banyak manfaat. Siswa yang tidak terbiasa berinfak masih memiliki sikap kikir namun setelah terbiasa maka akan lebih ikhlas dalam berinfak. Dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai seperti religius, peduli sesama, toleransi, disiplin, dan bersahabat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program pilantropi merupakan salah satu program yang ada di SD Muhamadiyah 02 Garut, yang bentuknya setiap siswa harus membawa beras kaheman atau beras perelek sebanyak 2 gelas persiswa setiap hari Jumat dan tambahan sembako nya dari sekolah. Selain itu sebagai infaknya setiap hari ada infak dengan nama programnya SIJAN (Sisa jajan) yang besarnya 1000 rupiah setiap siswa yang dikumpulkan pada tiap wali kelas masing-masing, yang akan dibagikan setiap sebulan sekali yang sasaranya warga yang kurang mampu yang berada disekitar sekolah.

Pendampingan Program Filantropi Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama

DAPTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan.
- Ainia Hidayah Dan Syahrani Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3.2 (2022), 291-300
- Cut Zahri Harun. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun III, No. 3, Oktober 2013.
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kemendiknas dan Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur.
- Suherman, 2017. "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang.
- Makhrus, M. (2014). *Aktivisme Pemberdayaan Masyarakat dan Institusionalisasi Filantropi Islam di Indonesia*. Islamadina.
- Robert L. Payton And Michael P. Moody. *Understanding Philantropy*. Indianapolis: Indiana University Press, 2008.
- Luthans, F., & Doh, J. P. (2009). *Motivation across cultures*. McGraw Hill, New York.
- Yovitaningtyas, 2019. "Pengaruh Kepedulian Sosial Terhadap Perilaku Active Defending Pada Peristiwa Bullying Pada Remaja.
- Wagner, J. A., & Hollenbeck, J. R. (2020). *Organizational behavior: Securing competitive advantage*. Routledge